

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan pada masing-masing peneliti, yaitu:

2.1.1. Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra Haryono (2019)

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh demografi, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat kota surabaya“. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan suku bunga terhadap perilaku menabung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 220 responden yang diambil dari warga Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* dengan menggunakan teknik *purposive snowball sampling*. Batasan penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 18 sampai 64 tahun yang menurut peneliti sebagai usia produktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, Jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Persamaan penelitian dari Adityandani dan Assandimitra (2019) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Variabel Independen yang digunakan yaitu usia dan pengetahuan keuangan
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku menabung

Perbedaan penelitian dari Adityandani dan Assandimitra (2019) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Lingkup subjek penelitian terdahulu hanya di Surabaya sedangkan peneliti saat ini adalah di kawasan Gerbangkertosusila
- b) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *multiple linear regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan SEM PLS

2.1.2. Dewi Rahmawati dan Nadia Asandimitra (2018)

Penelitian ini membahas tentang “ *The Influence Of Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy Toward Saving Behavior* “. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel demography (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, status pernikahan dan jumlah tanggungan), *social enviroentment* dan *self-efficacy* mempengaruhi *saving behavior*. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Populasi penelitian ini menggunakan 220 sampel dari responden yang ada di Surabaya dengan usia antara 15 sampai 64 tahun. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini

ditentukan melalui metode *non-probability sampling* dengan teknik *judgemental snowball sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti ini adalah dengan membagikan kuesioner dan menggunakan teknik analisa *multiple linear regression*.

Hasil dari penelitian ini adalah pada variabel demografi yaitu usia tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung

Persamaan penelitian dari Rahmawati dan Assandimitra (2018) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku menabung
- b) Variabel independen yang digunakan yaitu usia

Perbedaan penelitian dari Rahmawati dan Assandimitra (2018) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis *multiple linear regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis SEM PLS

Lingkup subjek penelitian terdahulu hanya di Surabaya sedangkan penelitian sekarang adalah wilayah Gerbangkertasusila

2.1.3. Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Penelitian ini membahas tentang “ *Factor affecting personal financial management behavior: evidence from vietnam* “. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* mempengaruhi *financial behavior*. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Populasi penelitian ini menggunakan 307 sampel dari

responden yang ada Ho Chi Minh City, Vietnam dengan usia antara 19 sampai 30 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM.

Hasil dari penelitian ini adalah pada variabel *financial knowledge* secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan

Persamaan penelitian dari Mien & Thao (2015) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- c) Variabel independen yang digunakan yaitu *financial knowledge*
- d) Menggunakan data primer dan pengumpulan data melalui kuesioner

Perbedaan penelitian dari Mien & Thao (2015) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- b) Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependenden perilaku keuangan sedangkan peneliti sekarang perilaku menabung
- c) Lingkup subjek penelitian terdahulu Kota Ho Chi Minh, Vietnam sedangkan penelitian sekarang adalah wilayah Gerbangkertasusila

2.1.4. V. Rengarajan, G. Sankararaman, M. Kalyana Sundaram, M. Mohamed Rizwan and S. Mathew Paul Nibin (2016)

Penelitian ini membahas tentang “*Influence Of Demographic Variable On Saving Behavior Of Rural Household – Study With Reference To Sriperumpudur, Chennai* “. Tujuan utama yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk menegatahui variabel demografi yang mencakup jenis kelamin, usia, status pernikahan jumlah tanggungan dan pendapatan di keluarga dan pendapatan berpengaruh terhadap

perilaku menabung rumah tangga di pedesaan. Penelitian ini menggunakan 457 sampel responden dari keluarga yang ada di Sriperumpudur kota dekat Chennai. Penelitian ini menggunakan *non-probabilistic convenience sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diteliti secara singkat dalam rentang waktu dua bulan yaitu bulan november dan desember tahun 2015. Analisis penelitian ini menggunakan chi-square.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel usia berpengaruh terhadap saving behavior.

Persamaan penelitian dari Rengrajen et al (2016) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku menabung
- b) Variabel independen yang digunakan yaitu usia

Pebedaan penelitian dari Rengrajen et al (2016) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Lingkup subjek penelitian terdahulu adalah responden berkeluarga yang ada di Sriperumpudur, China sedangkan peneliti sekarang adalah responden masyarakat yang ada di wilayah Gerbangkertosusila
- b) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *multiple linear regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan SemPLS

2.1.5. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian ini membahas tentang “ Studi *financial management behavior* pada masyarakat surabaya “ tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel *financial knowledge*, *locus of control* dan *income*

terhadap *financial management behavior*. Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden terpilih. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan sampel yang terdiri dari 104 responden di Surabaya dan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *puspositive sampling* dengan periode penelitian selama enam bulan

Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan secara langsung. Variabel *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

Persamaan penelitian dari Al Kholilah dan Iramani (2013) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah variabel pengetahuan keuangan
- b) Menggunakan teknik analisis *structural equation modelling* (SEM)

Pebedaan penelitian dari Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a) Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan variabel perilaku keuangan sedangkan peneliti saat ini variabel perilaku menabung
- b) Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah masyarakat Surabaya sedangkan peneliti saat ini adalah masyarakat di wilayah Gerbangkertasusilo

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU

keterangan	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti IV	Peneliti V	Peneliti Sekarang
Peneliti	Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra Haryono	Dewi Rahmawati dan Nadia Asandimitra	V. Rengarajan, G. Sankararaman, M. Kalyana Sundaram, M. Mohamed Rizwan and	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani	Maulidya Nur Masitha
Judul	Pengaruh demografi, financial attitude, financial knowledge, dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat kota surabaya	<i>The Influence of Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy toward Saving Behavior</i>	<i>Influence of Demographic Variables on Saving Behaviour of Rural Households – A Study with Reference to Sriperumpudur, Chennai</i>	<i>Factor a Affecting Personal Financial Management Behavior : Evidence From Vietnam</i>	<i>Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya</i>	Pengaruh usia, pengetahuan keuangan dan <i>financial Self-Efficacy</i> Terhadap perilaku menabung pada wilayah Gerbangkertosisila dengan <i>locus of control</i> sebagai mediasi
Variabel Bebas	<i>Demography; financial attitude; financial knowledge; interest rates</i>	<i>Demography, social environment and financial self efficacy</i>	<i>Demographic (gender, marital status, income, age and education)</i>	<i>Financial Knowledge, Financial attitude dan Locus of control</i>	financial knowledge, <i>locus of control</i> , dan <i>income</i>	<i>usia, financial self-efficacy</i> ,pengetahuan keuangan, dan <i>locus of control</i>
Variabel Terikat	<i>Saving behavior</i>	<i>Saving behavior</i>	<i>Saving behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>financial management behavior</i>	<i>Saving behavior</i>
Populasi	Masyarakat di Surabaya	Masyarakat di Surabaya	Rural Households in Sriperumpudur, Chennai	Masyarakat Ho Chi Minh City berusia 19 sampai 30 tahun, Vietnam	masyarakat di surabaya	Masyarakat wilayah Gerbang Kertasusila
Periode Penelitian	2019	2018	2016	2015	2013	2020
Teknik Analisis	<i>Multiple linear regression</i>	<i>Multiple linear regression</i>	<i>Multiple lineat regression</i>	<i>Structural Equation</i>	structural equation modelling (SEM)	SEM-PLS

<p>Hasil</p>	<p>(1) Variabel usia, gender, pendapatan, pendidikan, financial attitude tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung (2) variabel financial knowledge dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung</p>	<p>(1) Variabel lingkungan sosial menjelaskan bahwa orang tua berpengaruh positif dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. (2) self-efficacy finansial berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. (3) Demografi, hanya pendapatan yang berpengaruh positif terhadap perilaku menabung</p>	<p>(1) Sebagian besar karakter demografis seperti jenis kelamin, status perkawinan, pendapatan, usia dll dan kecuai pendidikan memiliki pengaruh pada keputusan menabung individu</p>	<p>(1) <i>Financial attitude</i> dan <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i>. (2) <i>Locus of control</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i></p>	<p>(1) pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh negatif secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan. (2) <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. (3) <i>locus of control</i> memediasi pengaruh financial knowledge pada perilaku manajemen keuangan</p>	
--------------	--	--	---	---	--	--

Sumber : (Kholilah & Iramani, 2013) (Mien & Thao, 2015) (Rengarajen et al., 2016) (Rahmawati & Asandimitra, 2018) (Adityandani & Assandimitra Haryono, 2019)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai pendukung yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun perumusan hipotesis.

2.2.1. Perilaku Menabung

Fisher et al (2015) mengatakan bahwa menabung adalah cara seseorang dalam menisihkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menurut MiftaChun Nur (2019) Menabung adalah kegiatan menisihkan sesuatu hal secara rutin untuk disimpan. Menabung juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menggapai keinginan tanpa harus berhutang. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya dimulai dari konsumsi, saving maupun investasi.

Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan bagaimana cara seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Perilaku menabung bertujuan untuk menisihkan uang apabila sewaktu-waktu terdapat kondisi darurat, karena seseorang tidak akan tahu tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, menabung membuat seseorang menjadi lebih hemat dan tidak berlebihan dalam mengeluarkan uang untuk hal yang seharusnya tidak begitu diperlukan. Tabungan juga memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset

keuangan selanjutnya akan disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan.

Azlan et al. (2015) berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung, karena tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, mempengaruhi akumulasi modal dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Mahdzan dan Tabiani (2013) menyatakan bahwa menabung sangat penting untuk pembangunan jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, menabung berperan sebagai kontingensi bagi individu dan negara jika terjadi penurunan ekonomi dan krisis ekonomi

Menurut penelitian Widyastuti, Suhud, dan Sumiati (2016) perilaku menabung dapat diukur dengan dua indikator, yaitu:

1. *spending behavior*

Perilaku tentang bagaimana seseorang dapat menghabiskan uang yang dimilikinya

2. *investing behavior*

Perilaku mengenai bagaimana seseorang akan berinvestasi pada uang yang dimilikinya

2.2.2. Usia

Ubaidillah dan Assandimitra (2018) menyatakan Usia merupakan durasi waktu atau lama waktu hidup seseorang dihitung dari sejak lahir. Semakin tua usia seseorang maka semakin bertanggung jawab pula seseorang terhadap dana yang

dimilikinya. Semakin matang usia seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya.

Yao, Xiao, dan Liao (2015) menyatakan bahwa usia adalah penanda dalam banyak hal seperti tahap siklus hidup, serangkaian tuntutan atau sumber daya standar dalam konteks waktu dan budaya, serta waktu untuk mencapai berbagai tujuan. Rengarajan et al. (2016) Menyatakan bahwa seseorang yang lebih muda ataupun yang lebih tua memiliki tingkat menabung yang tinggi. namun, usia menabung memiliki pola yang tidak biasa dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan meningkatnya beban pengeluaran untuk biaya perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. dan ditemukan adanya motif pencegahan karena perkembangan keuangan yang lebih rendah yang disebabkan oleh pinjaman terhadap pendapatan di masa depan dengan pengembalian yang rendah pada aset keuangan. Rentang usia pada penelitian ini dikelompokkan menjadi

1. Usia 20 – 24 tahun
2. Usia 25 – 29 tahun
3. Usia 30 – 34 tahun
4. Usia 35 – 39 tahun
5. Usia 40 – 44 tahun

2.2.3. Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah dan Iramani 2013). Setiap individu

memiliki sudut pandang yang berbeda dalam bagaimana seseorang menyikapi dan menggunakan uangnya. Pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan, semakin banyak pengetahuan seseorang terkait dengan keuangan, maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangan.

Untuk dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang perlu untuk memahami tentang *financial skill* dan dapat menggunakan *financial tools* dengan baik. *Financial Skill* adalah teknik dalam membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi, seperti memilih investasi, menyiapkan anggaran sampai dengan menyiapkan rencana asuransi. Sedangkan *Financial Tools* adalah bagian dari apa yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi seperti cek, kartu debit, dan kartu kredit (Dwinta dan Ida 2010)

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan. Ritma dan untung (2015) mengatakan bahwa Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri.

Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang dapat menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. seseorang yang paham tentang pengetahuan keuangan akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga dapat mendorong para

produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan menjadikan seseorang mampu merencanakan kebutuhan keuangan dimasa depan secara efektif.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pengetahuan keuangan memiliki enam indikator yang terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang bunga dan kredit
2. Pengetahuan tentang dividen
3. Pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan
4. Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
5. Pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan deposito
6. Pengetahuan tentang cara investasi pada *property*
7. Pengetahuan tentang perincian laporan kredit

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) terdapat empat indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. tabungan dan pinjaman
3. asuransi
4. investasi

2.2.4. Locus Of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi (Rotter, 1966). *Locus of control* adalah istilah dalam psikologi yang mengacu pada kepercayaan seseorang, yang menyebabkan hasil baik maupun buruk didalam hidupnya, baik

secara umum maupun didalam area tertentu (Jha dan Bano, 2012). Dwinta dan Ida (2010) menyatakan bahwa *locus of control* mengarah pada suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang kemungkinan adanya hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh. Jadi, *locus of control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali diri atau di luar dirinya.

Rotter (1966) menyatakan bahwa orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal*. Seseorang dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidupnya. *locus of control internal* percaya bahwa banyak dari apa yang terjadi dalam kehidupan berasal dari tindakan yang berasal dari diri mereka sendiri.

Seseorang dengan *locus of control internal* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya (Rotter, 1966). Menurut Kholilah & Iramani (2013) Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Grable et al., (2009) berpendapat bahwa Seseorang dengan *locus of control internal* percaya atau merasakan bahwa mereka memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan untuk menentukan hasil yang dialami dalam hidup mereka. Seseorang dengan *locus of control internal* cenderung didorong oleh tujuan dan menunjukkan

pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Menurut Shinta & Lestari (2019) *locus of control internal* yang baik dapat diukur dari

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari
3. Kemampuan pengambil keputusan keuangan

2.2.5. Pengaruh Usia Terhadap Perilaku Menabung

Seseorang yang berusia matang akan semakin baik dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Karena, seseorang dalam tahap usia semakin tua biasanya memiliki kecenderungan rata-rata lebih besar menggunakan penghasilannya untuk menabung dibandingkan menggunakannya untuk konsumsi. Usia seseorang yang sudah dewasa dianggap akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa tuanya kelak (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018)

Robb dan Woodyard (2011) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Obayelu (2012) juga menjelaskan bahwa seseorang yang berusia 30-45 tahun memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan tabungan yang baik. Sedangkan Rahmawati dan Assandimitra (2018) berpendapat bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat. Karena, seseorang yang lebih muda cenderung menyimpan pendapatannya untuk kebutuhan dimasa depan dan orang yang lebih tua cenderung menyimpan pendapatannya untuk anak anaknya dalam bentuk biaya hidup dan warisan

2.2.6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan bagus akan semakin bagus pula pengelolaan keuangannya. seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka perilaku menabung seseorang juga akan semakin baik, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait menabung maka akan semakin mengerti tentang seseorang dengan pentingnya menabung untuk masa depan dan lebih paham tentang keuangannya.

Adityandani dan Haryono (2018) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Mien dan Thao (2015) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Robb dan Woodyard (2011) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Azlan et al (2015) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka perilaku menabung seseorang akan semakin baik. karena, semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin mengerti pentingnya menabung untuk masa depan dan lebih memahami tentang keuangannya serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang.

2.2.7. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Menabung

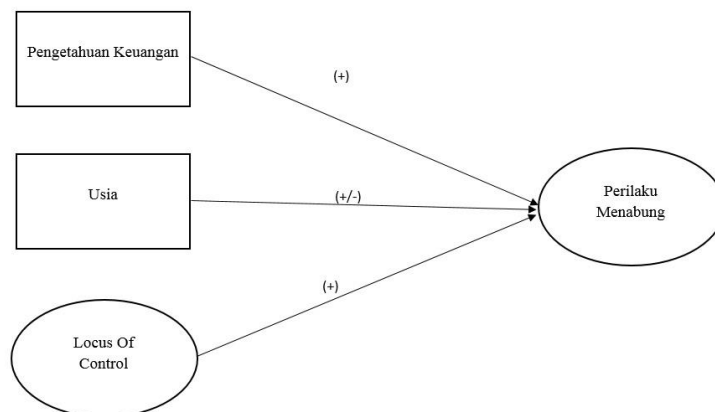
Menurut Shinta & Lestari (2019) *Locus of Control internal* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya. Robbin & Judge (2008) mengatakan bahwa *locus of control internal* adalah keyakinan individu bahwa apa yang terjadi dalam hidup berada di bawah kendalinya sendiri. Dengan bekerja keras, seseorang akan berhasil.

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* akan lebih mengandalkan harapan untuk dirinya sendiri dan juga menyukai keahlian mereka sendiri. Hasil yang dicapai dalam *locus of control internal* diasumsikan bersumber dari aktivitas diri. Seorang individu yang memiliki *locus of control internal* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi dan perilaku individu juga memiliki peran tertentu di dalamnya.

Semakin tinggi *locus of control internal* yang dimiliki maka semakin bertanggung jawab individu dalam perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang dipandang lebih mampu dalam mengontrol dirinya, mengelola masalah keuangan, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, lebih termotivasi, dan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dibandingkan dengan orang yang memiliki *locus of control* yang lebih rendah. Arifin et al (2018) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki *locus of control internal* yang lebih tinggi, akan memiliki perilaku keuangannya yang lebih baik, karena dianggap lebih dapat menghargai pendapatan dan berusaha untuk melakukan pengelolaan yang baik. Kholilah & Iramani (2013) berpendapat bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber: data diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu :

H_1 = Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila

H_2 = Usia berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila

H_3 = *Locus of control internal* berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.